

**PENGARUH RELIGIUSITAS DALAM MEMBANGUN PERILAKU
SOSIAL ANAK JALANAN DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL (RPS)
SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Rizma Nastiti Kurnianingrum

(16540053)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Fenomena anak jalanan saat ini menjadi permasalahan yang terdapat di setiap kota, terutama kota dengan padat penduduk. Permasalahan sosial yang muncul pada anak-anak di bawah umur dan seharusnya mendapatkan perlindungan baik secara pendidikan maupun keagamaan yang mencukupi karena dapat mempengaruhi perilaku sosial dalam diri anak, yang nyatanya anak-anak tersebut harus merasakan kerasnya hidup di jalan. Dibangunnya Rumah Perlindungan Sosial adalah langkah yang terbaik untuk menyelamatkan kehidupan mereka di masa depan.

Fokus penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dalam upaya membentuk perilaku sosial pada anak-anak jalanan yang berada di Rumah Perlindungan Sosial. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dalam membangun perilaku sosial dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Rumah Perlindungan Sosial. Penulis menggunakan teori Religiusitas dari Glock and Stark dan teori Perilaku Sosial dari Baron dan Byrne. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara/partisipasi, dan dokumentasi langsung di lapangan dari responden 1 Manager Rumah Perlindungan Sosial, 1 Pimpinan Rumah Perlindungan Sosial, 3 Pekerja Sosial (Pendamping Sosial, Pedamping Religi, Psikiater), dan 1 Anak Jalanan.

Hasil yang ditemukan: 1) anak jalanan mendapatkan peningkatan pengamalan dan pengetahuan keagamaan yang dapat membangun perilaku sosial positif setelah berada di Rumah Perlindungan Sosial; 2) perilaku seseorang yang baik dan teratur bisa dilihat dari seberapa dalam mengerti mengenai agama dan memahami hakekat manusia sebagai makhluk religiusitas harus melaksanakan pedoman dari ajaran-ajaran agama yang dipercayainya; 3) dalam setiap proses pembentukan pribadi terlebih menyangkut perilaku sosial dan agama tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadikan lebih baik.

Kata kunci : Anak Jalanan, Religiusitas, Perilaku Sosial, Rumah Perlindungan Sosial

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizma Nastiti Kurnianingrum
NIM : 16540053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Mantrijeron Mj 3/903 Yogyakarta
Telp/ Hp : 085727598700
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan dengan **benar** bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keanggotaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Dengan ini menyatakan



Rizma Nastiti Kurnianingrum

16540053

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Rr.Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd. M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Peretujuan Skripsi
Lamp. : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizma Nastiti Kurnianingrum
NIM : 16540053
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-660/Un.02//PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH RELIGIUSITAS DALAM MEMBANGUN PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN DI RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL (RPS) SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **RIZMA NASTITI KURNIANINGRUM**
Nomor Induk Mahasiswa : **16540053**
Telah diujikan pada : **Jumat, 19 Juni 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f0bf9c2aa2d



Penguji II

Dr. Nurul Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 5f06d10582bdf



Penguji III

Ratna Istiryani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f07ead39e88b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f0ab8f92d408

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati
ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“kapan Skripsimu selesai?”

Dan dari lubuk hati paling dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku yang menjadi support system dalam segala hal, hormat dan
rasa terimakasih untuk segala doa dan kasih sayang yang tidak ada habisnya.

Kakak yang bekerja jauh di tanah rantau demi membiayai kuliah dan segala
kebutuhan, menjadi pendorongku untuk segera lulus, terimakasih untuk
pengorbanan yang diberikan.

Tak luput untuk sahabat dan teman-teman yang sudah selalu ada. Saya bersyukur
memiliki kalian di hidup saya.

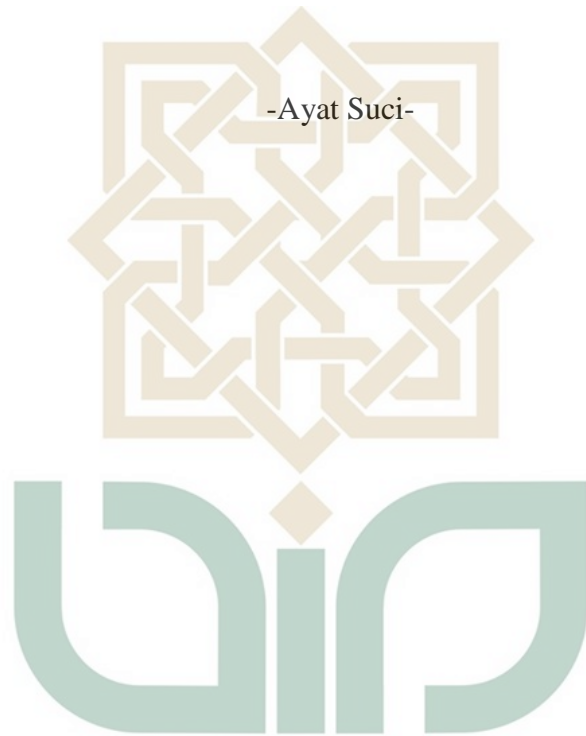
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Semakin sering bersujud,

Akan semakin banyak harapan yang cepat terwujud”

-Ayat Suci-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai bentuk tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan dalam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Dalam Membangun Perilaku Sosial di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta.” Menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang menjadi tempat penulis belajar menempuh perkuliahan strata satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada:

1. Dr. Phil. Shahiron Syamsuddin, MA, selaku pelaksana tugas Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A, selaku Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasihat Akademik yang telah sabar memberikan arahan akademik dari awal menjadi semester satu hingga menjadi pembimbing skripsi hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membagikan ilmunya.
6. Seluruh staf TU, administrasi, dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis pada saat kuliah awal hingga kelancaran skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Nugroho Winarno dan Ibu Muharti Rosjusafat, karena kalian berdua hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga dalam doa-doa, serta mendukung untuk mengejar impian apapun itu.
8. Kakak tersayang, Rizky Bayu Kurniawan. Terimakasih telah menjadi kakak yang hebat dan berharga dalam hidupku. Pencapaian ini adalah tanda bukti atas kepercayaan yang diberikan.
9. Sahabat terbaik, Erlinda Nur Karimah. Terimakasih selalu menyediakan pundak ketika senang maupun sedih, dan selalu ada apapun yang terjadi. Sahabat yang benar-benar tiada bandingnya, bersyukur memiliki kamu di hidupku.
10. Saudara-saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa.

11. Teman-teman Sosiologi Agama 2016, terkhusus Ana Setia Wulandari yang selalu ada hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Sungapan 1 angkatan 2016, Seli Firmayanti, Faizah, dan Wahid. Terimakasih atas doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan semua. Terimakasih atas semuanya.
14. Dinas Sosial Yogyakarta dan Rumah Perlindungan Sosial yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian demi kelancaran penyelesaian skripsi hingga akhir.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik ataupun saran dengan senang penulis terima. Harapan penulis semoga Allah memberikan pahala yang setimpak kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan memberikan manfaat bagi semua pihak, terimakasih atas perhatian dan selamat membaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2020

Penulis,

Rizma Nastiti Kurnianingrum

NIM. 16540053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB V	30
PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37
A. Pedoman Wawancara	37
II. Pedoman Observasi	50
III. Dokumentasi	51
IV. Surat Ijin Penelitian	56
V. CURICULUME VITE	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan mengakibatkan muncul adanya ketimpangan yang terjadi. Pertumbuhan penduduk meningkat seiring dengan lahirnya seorang anak. Anak harusnya diberi kasih sayang dan dididik secara benar oleh orang tua agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif di dalam lingkungannya. Dalam hal tersebut orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan sebuah kewajiban berupa sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat tinggal). Tidak dapat dipungkiri juga bahwa perkembangan anak bergantung pada cara orang tua mendidik serta mengawasi, karena masih banyak anak yang tidak terarah dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Perkembangan anak berbeda setiap individual, ada yang bertumbuh cepat dan ada pula yang lambat, terlihat dari perkembangan sosial yang menunjukkan kebutuhan anak dalam bersosial makin kompleks terlebih jika dilihat dari segi emosional anak yang perlu mendapat perhatian yang tepat¹. Perhatian yang kurang diberikan atau bahkan tidak diberikan sama sekali

¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN-Malang Press, 2009), hlm.10-11.

membuat emosional anak tidak sehat karena bisa berasal dari kurangnya kasih sayang maupun kurangnya sosialisasi yang baik.

Adanya anak jalanan sangat berkaitan dengan ranah sosial, terlebih jika dilihat dari ranah sosiologi agama. Terlihat dari ilmu sosiologi agama mengkaji hubungan antara agama yang dapat mempengaruhi tindakan sosial baik dari individu maupun masyarakat dalam beragama². Tidak dapat dipungkiri adanya sosial yang baik seperti berkomunikasi dan interaksi dengan orang lain sangat dibutuhkan dalam membangun diri dan emosi anak yang hidup di jalanan. Sehingga tidak banyak anak yang kemudian melakukan tindakan menyimpang dalam dirinya yang tidak bisa dikendalikan. Keberadaan anak jalanan tidak dapat disamaratakan terlebih jika dilihat dari intensitas dan sebabnya. Banyak variabel yang mendukung anak-anak hidup di jalan, tidak hanya dari tekanan ekonomi keluarga tetapi juga seperti kekerasan dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga, atau pengaruh dari lingkungan sekitar³

Anak yang berada di jalanan tergolong secara mental belum siap jika harus hidup lepas di jalanan yang disertai dengan dampak-dampak yang mayoritas bersifat negatif sehingga berpengaruh dalam diri mereka, sementara keadaan membuat mereka terjun ke jalan dengan berbagai pengaruh yang memungkinkan terjadi dalam perkembangan pribadi

² Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm.8-9

³ Subhansyah, Aan T, dkk, *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penanganan* (Yogyakarta: YLPS Humana, 1996), hlm.14.

mereka. Tetapi banyak juga dari mereka yang tidak mempunyai orang tua ataupun kehilangan orang tuanya bahkan tidak mengetahui identitas diri mereka sendiri. Dikatakan anak jalanan karena sebagian dari mereka ada yang memilih menjadi pengamen atau pengemis, dan hidup mereka bergantung pada jalan.

Anak jalanan menjadi fenomena kehidupan di perkotaan yang keras. Menjadi anak jalanan bukanlah pilihan hidup yang diinginkan, tetapi menjadi sebuah keterpaksaan yang disebabkan oleh suatu alasan tertentu⁴. Hidup menjadi anak jalanan sangatlah berat dan tidak menyenangkan karena nasib yang kurang beruntung dan masa depan yang tidak jelas. Banyak pihak yang mengancam kehidupan mereka di jalanan

Berbagai faktor yang membuat mereka hidup di jalanan, seperti anak-anak yang hidup mayoritas di kota-kota besar Indonesia keberadaannya bukan hanya dari faktor orang tua tetapi juga faktor lingkungan. Adanya faktor ekonomi juga menjadi alasan banyak anak jalanan muncul. Banyak dari anak yang tidak dapat bersekolah karena orangtua yang terhimpit masalah ekonomi, dan memaksa mereka harus terjun di jalanan.

Terkait dengan masyarakat pinggiran terutama anak, seharusnya mendapat layanan dan perhatian seoptimal mungkin dari berbagai pihak

⁴ Yosephine Na Rose Sinaga, "Potret Kehidupan Anak Jalanan di Bandar Lampung", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016, hlm.7.

khususnya perhatian khusus dari pemerintah. Partisipasi dari pemerintah sangat mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada anak. Hal ini didasari bahwa pemerintah berkewajiban melindungi anak-anak yang lemah, terlebih hidup di jalan sebagaimana tercantum dalam batang tubuh UUD 45 pasal 34: “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”.⁵ Banyak dari anak-anak tersebut tidak mendapat akses pendidikan, perlindungan, kekuatan agama, serta kesehatan yang memadai. Terkadang banyak dari mereka tidak bisa mendapatkan akses rumah singgah karena tidak adanya tempat yang menampung, membuat banyak dari anak jalanan yang memilih hidup di jalan. Kondisi yang sangat memprihatinkan dari mereka perlu adanya perhatian dari semua kalangan masyarakat.

Perilaku seseorang terbentuk atas keadaan lingkungan sehari-hari yang biasa dilakukan atau telah menjadi kebiasaan. Perilaku bisa berupa perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku sosial merupakan sebuah tindakan atau sikap yang ditujukan untuk orang lain, khususnya dalam masyarakat. Tidak semua anak yang hidup di jalan mempunyai perilaku yang buruk, banyak dari mereka yang mempunyai perilaku terpuji.

Dalam berperilaku perlu adanya dorongan mental sebagai bentuk penguatan dalam diri anak jalanan seperti ajaran mengenai dasar-dasar religiusitas atau keagamaan. Kekutan mental dalam bentuk penguatan

⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN-Malang Press, 2009), hlm.64

agama sangat dibutuhkan anak-anak jalanan. Terkadang anak jalanan hanya mengetahui agama yang mereka percayai tanpa mengerti ajaran cara beribadah dari agama tersebut yang membuat anak-anak jalanan tersebut lupa akan kewajiban mereka sebagai umat beragama. Kurangnya pengetahuan mereka tentang agama mereka sendiri disebabkan karena tidak ada yang mengajari dan mendidik mereka. Pada dasarnya manusia memerlukan agama sebagai pedoman dalam membimbing dan mengarahkan kehidupannya agar selalu berada di jalan yang benar. Secara psikis-mental agama dapat menentramkan jiwa dan batin seseorang.⁶ Oleh sebab itu agama sebagai sebuah orientasi diri untuk meyakini tentang hubungan manusia dengan Tuhan sangat minim dirasakan oleh anak jalanan.

Agama dalam hal religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan diyakini sebagai sesuatu sistem yang dirasakan dan diyakini gaib dan suci. Agama juga berisikan nilai-nilai mengenai ajaran-ajaran untuk penganutnya mengenai untuk hidup selamat di dunia maupun di akhirat. Sehingga agama menjadi bagian dari masyarakat dan menjadi pengontrol tindakan-tindakan masyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat dalam ajarannya⁷. Bentuk penguatan mental seperti ajaran-ajaran mengenai pendidikan dasar tentang agama sesuai kepercayaan

⁶ Zakiah Darajar, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: P.T. Gunung Mulia, 1988) hlm.56.

⁷ Robertson, Roland (ed), *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm.5

masing-masing, motivasi, dan bentuk pendidikan untuk mendorong proses mereka dalam hal berperilaku dengan teman ataupun masyarakat sekitar sangat dibutuhkan agar tidak terjadi salah kaprah. Karena pada saat ini banyak anak jalanan yang tidak mendapat ajaran yang seharusnya sehingga melakukan hal-hal negatif seperti merokok, meminum minuman keras, dan bahkan juga narkoba. Minimnya pengetahuan mereka tentang hal-hal yang bersifat negatif tersebut semakin menjerumuskan mereka kedalam bagian kenakalan remaja.

Rumah Perlindungan Sosial mempunyai tanggung jawab yang besar atas kebutuhan baik internal maupun eksternal dalam diri anak jalanan. Oleh karena itu Rumah Perlindungan Sosial dikatakan rumah singgah yang bersifat *mobile* (sementara). Dikatakan sementara, maksudnya yaitu anak jalanan yang terkena penjarangan akan dibawa ke Rumah Perlindungan Sosial dalam waktu 1 bulan untuk dilakukan pendekatan, mengingat emosi anak sering berubah. Setelah dilakukan pendekatan kemudian anak jalanan tersebut dilakukan proses *assesment* untuk mencari jati diri anak jalanan, setelah itu akan dilakukan proses pengembalian anak ke orangtua atau ke panti sosial apabila anak tersebut tidak memiliki orang tua maupun keluarga.

Rumah Perlindungan Sosial sebagai tempat yang menjadi wadah anak jalanan dirasa masih harus terus mengupayakan dan mengembangkan agar anak jalanan tidak kembali memilih turun ke jalan. Oleh karena itu penulis ingin melihat lebih dalam lagi keadaan religiusitas anak dalam

mengubah perilaku sosial mereka. Penulis akan melakukan penelitian khusus, dengan skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Dalam Membangun Perilaku Sosial di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan yang dapat digunakan sebagai fokus pembahasan. Rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh religiusitas perilaku sosial anak jalanan setelah berada di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta?
- b. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam mengembangkan religiusitas untuk membangun perilaku sosial dalam diri anak jalanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas perilaku sosial anak jalanan di Rumah Perlindungan Sosial, Sewon, Bantul, Yogyakarta

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Rumah Perlindungan Sosial Sewon, Bantul, Yogyakarta untuk mengembangkan religiusitas dalam membangun perilaku sosial anak jalanan

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembaca agar memberikan suatu manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosiologi agama yang membahas mengenai adanya pengaruh religiusitas dalam membangun perilaku sosial anak jalanan.

2. Kegunaan Praktis

Penyusun berharap agar penelitian ini dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan oleh semua pihak baik dari Pemerintah, Dinas Sosial Yogyakarta, serta masyarakat sehingga lebih perhatian terhadap anak jalanan.

D. Tinjauan Pustaka

Fenomena anak jalanan terjadi karena adanya fakta sosial yang perlu ditelaah lebih jauh. Perilaku anak jalanan terbentuk dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan sehari-hari. Secara umum sebuah penelitian yang membahas mengenai anak jalanan mengacu dari beberapa referensi penelitian mahasiswa terdahulu.

1. Skripsi yang disusun oleh Lutfi Nala Kusuma berjudul “Implementasi Perlindungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta” secara keseluruhan membahas mengenai implementasi Rumah Perlindungan Sosial dalam menangani anak jalanan adalah dengan meningkatkan manajemen pengelolaan yang lebih komprehensif, sehingga dalam melakukan perlindungan sosial terhadap anak jalanan dapat dilakukan dengan baik.⁸

Penulis melakukan penelitian di tempat yang sama seperti skripsi sebelumnya yaitu Rumah Perlindungan Sosial di Sewon, Bantul, Yogyakarta. Hanya saja penulis lebih berfokus pada pengaruh religiusitas yang terjadi pada anak jalanan dalam membangun perilaku anak jalanan dalam bersosialisasi. Bukan berfokus pada cara yang dilakukan Rumah Perlindungan Sosial dalam memberikan perlindungan pada anak jalanan.

2. Skripsi yang disusun oleh Abdul Ghofar Ismail berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen di Kawasan Janti Yogyakarta” secara keseluruhan membahas mengenai perilaku sosial keagamaan pengamen seperti perilaku sosial terhadap faktor-faktor yang membuat mereka turun kejalan menjadi pengamen, tindakan kepada sesama pengamen dan kehidupan

⁸ Lutfi Nala Kusuma, “Implementasi Perlindungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm.104-107

yang tidak di harapkan. Dan perilaku keagamaan dilihat dari berbagai dimensi seperti dimensi keyakinan, ritualistik, perasaan, intelektual dan pengalaman, serta konsekuensi.⁹

Sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus pada perilaku sosial anak jalanan yang dibangun melalui adanya penguatan mental religiusitas di bawah wadah Rumah Perlindungan Sosial untuk anak jalanan. Berbeda dengan skripsi di atas yang tidak berada dalam wadah yang menaungi mereka, oleh karena itu bentuk perilaku mereka yang berada di jalanan bebas tentu berbeda dengan tidak adanya pengawasan dan bimbingan.

3. Skripsi yang disusun oleh Yosi Uswatun Hasanah berjudul “Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta” secara keseluruhan membahas mengenai aspek-aspek keagamaan anak jalanan yang memuat mengenai dimensi konsekuensial keberagamaan terkait dengan praktik-praktik yang dilakukan anak jalanan dan semua dimensi yang mempengaruhi sikap perilaku keberagamaan anak jalanan.¹⁰

⁹ Abdul Ghofar Ismail, “Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen di Kawasan Janti Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hlm.63-66

¹⁰ Yosi Uswatun Hasanah, “Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm.20

Sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus pada bentuk pengaruh religiusitas yang dilakukan Rumah Perlindungan Sosial dalam mengubah perilaku sosial anak jalanan. Penulis tidak hanya melakukan penelitian yang berfokus pada religiusitasnya saja, tetapi juga pada perilaku sosial mereka.

4. Jurnal yang disusun oleh Olaf Prasetya berjudul “Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arengka” secara keseluruhan membahas mengenai keberadaan anak jalanan yang timbul akibat dari berbagai macam faktor dan perilaku sosial yang terjadi sehari-hari selama anak jalanan tersebut bekerja sesuai profesi mereka masing-masing di jalanan.¹¹

Sedangkan penulis melakukan penelitian tidak jauh beda dengan jurnal di atas, hanya saja penulis melakukan penelitian

dengan menambahkan pengaruh religiusitas yang mempengaruhi perilaku sosial anak jalanan yang ada di Rumah

Perlindungan Sosial

5. Jurnal yang disusun oleh Hempri Suyatna berjudul “Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah” secara keseluruhan membahas mengenai cara untuk

¹¹ Olaf Prasetya, “Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arengka”, (Jurnal Sosiologi.JOMP FISIP.Vol 3.No 1, Februari 2016), hlm.11

mengoptimalkan peran rumah singgah sebagai ujung tombak penanganan anak jalanan dalam membentuk sikap dan perilaku anak jalanan perlu di revitalisasi baik dari sisi internal maupun eksternal.¹²

Dari skripsi di atas terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu anak jalanan yang ada di dalam wadah yang menaungi mereka. Sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus pada Rumah Perlindungan Sosial dalam memberikan bentuk penguatan mental religiusitas untuk memberikan pengaruh perilaku sosial kepada anak jalanan.

6. Jurnal yang disusun oleh Fikriryandi Putra, Desy Hasanah St.A, dan Eva Nuriyah berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah” secara keseluruhan membahas mengenai upaya Rumah Singgah memberdayakan anak jalanan dan orang tua bagi yang masih memiliki sehingga mempunyai mempunyai pengetahuan yang meningkat, dapat mandiri sehingga anak jalanan tidak beraktivitas lagi di jalan dan menimbulkan perilaku yang baik dalam diri anak jalanan. Untuk orang tua di maksudkan agar meningkatkan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan dan terhindar beraktivitas di jalan.¹³

¹² Hemptri Suyatna, “Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah”, (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 15.No 1, Juli 2011), hlm.53

¹³ Fikriryandi Putra, Desy Hasanah St.A, dan Eva Nuriyah, “Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah”, (Jurnal Share Social Work Jurnal. Vol 5. No 1, Juli 2015), hlm.62-63

Sedangkan penulis melakukan penelitian yang tidak berfokus pada pemberdayaan Rumah Singgah, tetapi pada perilaku yang timbul dalam diri anak jalanan selama berada dalam payung Rumah Perlindungan Sosial

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan penulis memiliki inti yang berbeda dengan skripsi dan jurnal yang telah disebutkan. Penulis lebih fokus pada pengaruh tingkat religiusitas yang akan berdampak atau tidaknya dari perilaku sosial anak jalanan di bawah naungan secara langsung oleh Dinas Sosial, karena kebanyakan skripsi dan jurnal diatas tidak terlalu fokus dengan permasalahan perilaku sosial anak jalanan yang salah satu akar mulanya berasal dari religiusitas yang mempengaruhi dan banyak yang berfokus pada bentuk implementasi wadah-wadah sosial yang menaungi. Oleh sebab itu maka penelitian ini dirasa sangat penting oleh penulis.

E. Kerangka Teoritik

Dalam mengungkap adanya pengaruh religiusitas dalam membangun perilaku sosial anak jalanan, penulis menggunakan teori Religiusitas dari Glock and Stark dan teori Perilaku Sosial dari Baron dan Byrne untuk membantu dalam melakukan penelitian, teori yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Religiusitas

Teori Religiusitas dari Glock and Stark akan digunakan dalam menganalisis data tingkat religiusitas anak jalanan yang ada di Rumah Perlindungan Sosial, yang masing-masing agama dari setiap bagian poin-poin penting yang ada di dalam teori Religiusitas menurut Glock and Stark. Religiusitas (Glock and Stark) ada lima macam keberagaman, yaitu¹⁴.

a. Keyakinan (Ideologis)

Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut akan taat, tetapi isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi. Setiap orang tentu mempunyai kepercayaan dalam mengakui Tuhan dan agamanya, terutama anak jalanan yang perlu memegang suatu keyakinan agar lebih terarah dalam berperilaku.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keyakinan menjadi landasan dasar setiap orang beragama, agar terhindar dari keburukan.

Keyakinan juga merupakan pedoman yang kuat untuk setiap manusia yang beragama. Khususnya anak yang memilih untuk hidup di jalan, terkadang kehidupan di jalan membuat mereka lupa akan agama dan Tuhan yang diyakini. Keyakinan yang menjadi bagian religiusitas menjadikan poin yang sangat penting

¹⁴ Djamaluddin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76

untuk anak jalanan, karena dari poin tersebut anak dapat diketahui tingkat keyakinannya.

b. Peribadatan atau Praktik Agama (Ritualistik)

Dalam beribadah dan melakukan praktik agama, setiap orang melakukan sesuatu seperti perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan sebuah komitmen terhadap agamanya. Seringkali anak jalanan hanya mengetahui kepercayaan yang mereka pegang tanpa melakukan praktik ibadah secara langsung. Bagian praktik agama dari religiusitas Glock and Stark menjadi tolak ukur yang penting sebagai bukti bentuk komitmen terhadap agama yang dianut masing-masing anak. Bentuk praktik agama (dalam contoh agama muslim) seperti sholat dan mengaji, menjadi bukti ketaatan dalam menjalankan praktik agama.

c. Penghayatan atau Pengalaman (Eksperiensial)

Setiap agama mengandung pengharapannya masing-masing, walaupun akan berbeda dalam menerima pengalaman dan perasaannya. Anak jalanan tentu akan menerima pengalaman keagamaan yang berbeda di setiap individunya, perasaan yang tidak sama, dan sensasi dalam menghayati agamanya berbeda.

Anak-anak yang hidup di jalan akan mengalami bentuk pengalaman yang bisa terjadi seiring dengan terjadinya sesuatu yang sudah ada sebelumnya, kemudian lebih di alami lagi.

Seperti, jika pada awal hanya berupa pengharapan yang dasar, maka bisa akan berubah menjadi bentuk komunikasi yang lebih dalam.

d. Pengetahuan Agama (Intelektual)

Mengacu pada orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan dasar mengenai agamanya. Anak jalanan harus mempunyai pengetahuan dasar mengenai kepercayaan maupun kitab suci tentang agamanya, dengan harapan pengetahuan yang di berikan dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku mereka.

Pengetahuan selalu diikuti dengan keyakinan yang di percayai. Karena keduanya berkesinambungan, maka akan menciptakan perasaan dan bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Seperti contoh dalam agama muslim, setiap orang akan dijelaskan mengenai surga dan neraka sejak masih kecil.

Oleh karena itu, akan muncul pengetahuan jika berbuat baik akan masuk surga dan yang buruk akan masuk neraka. Hal seperti itu termasuk pengetahuan dasar yang perlu diajarkan untuk anak, terlebih anak yang hidup di jalan dan belum cukup mengerti baik dan buruknya.

e. Pengamalan (Konsekuensi)

Pengamalan mengacu pada identifikasi dari keyakinan, praktik, pengalaman, serta pengetahuan berakibat pada diri

seseorang dari hari ke hari. Selanjutnya anak jalanan akan diidentifikasi melalui pengamalan yang diberikan akan berpengaruh atau tidaknya dalam diri anak jalanan untuk mengubah perilaku sosial mereka.

Pengertian religiusitas berdasarkan Glock and Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang¹⁵. Teori Glock and Stark digunakan untuk menganalisis tingkat religiusitas pembentukan perilaku keagamaan anak jalanan di Rumah Perlindungan Sosial secara lebih dalam.

2. Perilaku Sosial

Perilaku seorang dapat dilihat dari tindakan dan sikapnya saat berinteraksi dengan orang lain, karena sebagai makhluk sosial tidak mungkin jika tidak membutuhkan pertolongan orang lain. Pengaruh lingkungan masyarakat sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku seseorang, tetapi peran keluarga masih jadi faktor utama pendukung perubahan perilaku sosial seseorang.

Teori Perilaku Sosial menurut Baron dan Byrne digunakan untuk menganalisis data dalam menjawab perilaku sosial, terlebih perilaku yang bisa terjadi pada anak yang hidup di jalanan. Karena perilaku anak

¹⁵Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.76-77

yang hidup normal dan anak yang hidup di jalan akan berbeda secara signifikan yang dimunculkan oleh beberapa ciri dan sebab. Oleh karena itu, Perilaku Sosial menurut Baron dan Byrne terbagi menjadi 4 aspek dalam pembentukan perilaku sosial seseorang¹⁶, yaitu:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Perilaku seseorang akan semakin terlihat jika sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter yang positif, maka seseorang akan berperilaku seperti kebanyakan orang yang sama seperti dengan lingkungannya. Begitupun sebaliknya, jika seseorang bergaul dengan orang-orang berkarakter negatif, maka akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini sangat dibutuhkan peranan sosok penting yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku.

.Golongan perilaku sosial anak jalanan dalam aspek ini bisa tumbuh dari anak yang terlalu lama hidup di jalan sehingga sangat sulit mendapatkan lingkungan yang positif untuk kehidupan mereka yang terkadang dalam lingkungannya mendapatkan contoh pergaulan yang negatif seperti berkarakter tidak santun terhadap orang lain.

¹⁶ Didin Budiman, "Perilaku Sosial" (Jurnal Bahan Ajar M.K Psikologi Anak dalam Penjas PGSD), hal.2

b. Proses Kognitif

Dalam kategori ini yang diutamakan yaitu ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang yang akan berpengaruh terhadap proses sosial. Hal ini akan timbul jika kebutuhan akan inklusi dalam diri seseorang dapat terpenuhi, seperti berupaya memperoleh pengalaman dan tantangan.

Golongan anak jalanan dalam aspek ini bisa tumbuh dari anak yang mulai mendapatkan pengaruh positif dalam diri mereka yang dapat mendukung cara berpikir dan tingkah perilaku mereka dalam bergaul dengan teman-teman maupun lingkungannya.

c. Faktor Lingkungan

Perilaku sosial dapat terbangun dari lingkungan alam yang mampu mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena lingkungan yang membawa arus signifikan pada diri seseorang, bisa arus positif maupun negatif. Akan tetapi alam menjadi sesuatu hal yang sudah pasti ada di sekitar setiap orang dan menimbulkan pengaruh untuk perkembangan kehidupan.

Anak jalanan mempunyai karakteristik akan cenderung terbawa arus lingkungan alam di jalanan yang

memang sebagian besar akan menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif tergantung dengan lingkungannya, seperti berkata kasar.

d. Tatar Budaya

Perilaku sosial dalam aspek ini berhubungan dengan etnis budaya seseorang itu berasal. Jika seseorang menjadi satu dengan orang-orang yang beretnis budaya lain maka akan terasa berbeda dalam berperilaku sosial. Jika tidak dapat menghargai satu sama lain maka akan terjadi perselisihan. Terlebih anak yang hidup di jalan, karena semakin banyak anak yang turun ke jalan berasal dari daerah yang berbeda dan kemungkinan besar akan menjadi satu sehingga terdapat perbedaan budaya yang signifikan.

Berdasarkan dari pemaparan perilaku sosial menurut Baron dan Byrne, bahwasannya perubahan perilaku sosial anak jalanan yang berada di Rumah Perlindungan Sosial dapat dilihat dengan menggunakan 4 aspek utama yaitu yang pertama perilaku dan karakteristik orang lain, karena anak-anak yang turun ke jalan mayoritas di bawah umur dan sangat rentan terbawa arus dari orang lain. Kedua, proses kognitif yaitu untuk mengetahui perubahan pemikiran mereka tentang berperilaku sosial yang baik. Ketiga, faktor lingkungan karena tidak dapat di pungkiri bahwa ia juga mampu merubah perilaku dalam diri seseorang. Dan terakhir, yaitu

tatar budaya karena akan terlihat perilaku anak dapat menghargai temannya yang lain atau tidak.

Dari pemaparan kedua teori di atas, penulis akan menggunakan dua teori tersebut dalam penelitian pada anak jalanan. Penulis akan menggunakan teori religiusitas Glock and Stark untuk meneliti lebih dalam mengenai pembentukan religiusitas, kemudian mengaitkan dengan perilaku sosial menurut Baron dan Byrne untuk dapat memahami lebih jauh tentang pengaruh yang terjadi pada perilaku sosial anak jalanan yang ada di Rumah Perlindungan Sosial agar bisa mengetahui yang menjadi penghambat dan pendukung Rumah Perlindungan Sosial untuk anak jalanan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian kualitatif adalah studi kasus, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil¹⁷.

Subjek penelitian atau informan yang digunakan yaitu anak jalanan yang berada di Rumah Perlindungan Sosial.

¹⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.102

2. Sumber Data

a. Data Primer

Diperoleh langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung dari sumber data yaitu :

i. Nama : Anak Jalanan “Asma” (sebagai
namasamaran)

Usia : 10 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

ii. Nama : Vita

Usia : 26 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Manager Rumah Perlindungan
Sosial

iii. Nama : Isna

Usia : 36 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pimpinan Rumah Perlindungan
Sosial

iv. Nama : Afifah

Usia : 28 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pendamping Sosial

v. Nama : Bashori
Usia : 48 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pendamping Religi

vi. Nama : Adi
Usia : 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Psikiater

b. Data Sekunder

Diperoleh dari dokumentasi dan beberapa literatur yang mendukung sumber data di antaranya yaitu jurnal dan penelitian sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan dengan maksud memperoleh data secara langsung dari sumber yang paling akurat yaitu anak jalanan dan anggota aktif pengurus Rumah Perlindungan Sosial dengan melakukan tanya jawab yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab secara langsung. Pertanyaan tersebut dirumuskan dengan menggunakan konsep baku yang bersifat ilmiah yang menggunakan metode pertanyaan seperti siapa (*who*), bagaimana

(*where*), mengapa (*why*), kapan (*when*), dimana (*where*)¹⁸. Wawancara juga dimulai dengan membuka topik umum untuk mempermudah memahami perspektif pemikiran narasumber¹⁹. Wawancara dilakukan setiap kunjungan di Rumah Perlindungan Sosial.

Wawancara akan dilakukan dengan beberapa anak jalanan, pengurus aktif Rumah Perlindungan Sosial, dan pembimbing yang mendampingi proses penguatan mental keagamaan anak jalanan.

Gambaran umum wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Proses Rumah Perlindungan Sosial dalam menangani kasus anak jalanan dan langkah-langkah yang ditempuh Rumah Perlindungan Sosial dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan
- 2) Proses kerja dari pembinaan mental berupa penguatan agama yang diberikan oleh Rumah Perlindungan Sosial untuk anak jalanan dan mencari jawaban atas perilaku sosial yang terbentuk dalam diri anak jalanan setelah di berikan penguatan mental agama
- 3) Menalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Rumah Perlindungan Sosial dalam

¹⁸ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm.95-96.

¹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.224

mengembangkan religiusitas untuk membangun perilaku sosial dalam diri anak jalanan

b. Observasi

Observasi yaitu metode dengan pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan²⁰. Observasi juga dapat bermaksud pengamatan lapangan (*field work*), tempat penelitiannya sendiri adalah kehidupan mereka sehari-hari, dengan demikian peneliti harus membangun jembatan yang menghubungkan jarak peneliti dengan yang diteliti tanpa mempengaruhi cara hidup mereka untuk melakukan pengumpulan data²¹.

Dengan ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu Anak Jalanan untuk mencari obyek yang diteliti dengan cara melihat kegiatan mereka dan mendatangi lokasi langsung Rumah Perlindungan Sosial. Gambaran umum mengenai yang akan diamati secara langsung yaitu anak jalanan yang sedang dilakukan penguatan mental agama oleh guru yang ahli di bidang agama, kegiatan anak jalanan di Rumah

²⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsino, 1992), hal.31.

²¹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm.92-93

Perlindungan Sosial, dan sistem Rumah Perlindungan Sosial dalam menangani anak jalanan termasuk dari pengurus aktif Rumah Perlindungan Sosial.

c. Dokumentasi

Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang akurat terkait dengan perilaku sosial Anak Jalanan, seperti mengambil gambar ketika sedang melakukan pengamatan langsung terhadap Anak Jalanan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik menganalisis data kualitatif untuk mendukung hasil penelitian dengan melakukan pencatatan dan pemilihan data yang terkumpul, serta melihat hubungan yang terjadi dalam data.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisa data yaitu :

a. Pengumpulan data

Proses yang dilakukan penulis dalam memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara yang mendalam, kajian berbentuk dokumen, serta *focus group*

*discussion*²²

²² Embun Bening Diniari, "Belajar Mengolah dan Menganalisis Data Kualitatif", diakses dari <https://blog.ruangguru.com/belajar-mengolah-dan-menganalisis-data-kualitatif>, pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 13.17

b. Reduksi dan Kategorisasi data

Penulis akan melakukan reduksi data yang diartikan sebagai pemilihan data yang relevan dari hasil catatan-catatan hasil penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh. Selanjutnya data dapat di kategorisasi sesuai dengan kebutuhan penulis.

c. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan penulis yaitu dengan analisis data deskriptif analisis. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang diperoleh akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi yang akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.²³

d. Penarikan kesimpulan

Penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan hasil informasi penting mengenai data yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ Lutfi Nala Kusuma, "Implementasi Perlindungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm.31.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dalam lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun gambaran umum dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum penelitian.

Bab II, pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum mengenai lokasi dan sejarah Rumah Perlindungan Sosial dan memberikan gambaran mengenai anak jalanan yang tinggal di Rumah Perlindungan Sosial (RPS), Sewon, Bantul, Yogyakarta

Bab III, dalam bab ini akan dibahas dari permasalahan pertama dalam rumusan masalah, tentang pengaruh religiusitas dalam membangun perilaku sosial anak jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta

Bab IV, bab ini akan menjawab mengenai permasalahan yang kedua dari rumusan masalah, menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam mengembangkan religiusitas untuk membangun perilaku sosial dalam diri anak jalanan

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai hasil dari dua rumusan masalah yang ada kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan berisikan saran untuk para peneliti yang akan datang jika menggunakan tema yang sama dengan penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena anak jalanan merupakan sebuah realita sosial kehidupan seorang anak yang sengaja melepaskan diri dari orang tuanya dengan berbagai permasalahan yang ada seperti keluarga, perekonomian, dan lingkungan yang membuat mereka menjadi terlantar lalu akhirnya lebih memilih hidup bebas di jalan atau menjadi tuntutan bagi dirinya sendiri untuk mencari nafkah. Terbiasa mereka hidup di jalan sehingga anak-anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan dan ajaran agama yang layak, sehingga membuat mereka tidak teratur dalam berperilaku sosial dengan masyarakat atau orang sekitar.

Ajaran agama dalam hal religiusitas dinilai sebagai suatu sistem keyakinan yang sangat penting dan diyakini sebagai sesuatu sistem yang dirasakan dan diyakini gaib dan suci. Sehingga agama menjadi bagian dari masyarakat dan menjadi pengontrol tindakan-tindakan masyarakat sesuai dengan nilai dan norma khususnya kehidupan anak jalanan. Saat ini Rumah Perlindungan Sosial cukup berhasil membangkitkan religiusitas dalam mengubah perilaku sosial anak jalanan melalui pembinaan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lain, terbukti dari perilaku positif mereka terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka, serta timbul kepercayaan

dalam diri anak jalanan dan hilangnya hasrat mereka untuk kembali turun dan hidup di jalan lagi.

Penulis menyimpulkan bahwa perilaku sosial anak jalanan berubah seiring berada di Rumah Perlindungan Sosial dengan menerapkan konsep religiusitas menggunakan 5 dimensi dalam mengubah dan memberikan pengaruh perilaku sosial dengan melihat dari 4 pemaparan perilaku sosial. Anak tersebut semakin terbangun perilaku yang baik dan positif, seperti timbul keinginan untuk tidak lagi hidup di jalan karena kehidupan di jalan yang keras dan menimbulkan banyak sifat yang tidak baik seiring dengan diberikan bentuk ajaran mengenai religiusitas yang ternyata sangat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak jalanan.

Hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor penghambat serta pendukung yang mewarnai Rumah Perlindungan Sosial. Faktor penghambat muncul dari kurangnya pendidikan sejak kecil, kurang kasih sayang orang tua, lingkungan sosial, teman, dan menutup diri (*introvet*). Sedangkan faktor pendukung berasal dari bentuk pembinaan, pekerja sosial yang profesional, dan proses assesment yang membantu kelancaran pengaruh religiusitas dalam membentuk perilaku sosial anak jalanan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang yang baik dan teratur bisa dilihat dari seberapa dalam dia mengerti mengenai agama dan memahami hakekat manusia sebagai makhluk religiusitas harus melaksanakan pedoman dari ajaran-ajaran agama yang dipercayainya,

terutama perilaku sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat karena setiap harinya agama mengatur dan mengisi aktivitas-aktivitas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, berikut adanya rekomendasi saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun.

1. Bagi Rumah Perlindungan Sosial

Rumah Perlindungan Sosial diharapkan bisa bekerjasama dengan lembaga yang terkait untuk membantu menambah pekerja sosial dalam bidang pembinaan segala bidang khususnya keagamaan sehingga pelajaran siraman rohani (mengaji dan sholat) ataupun pendidikan dasar mengenai pelajaran agama dapat terfokus dengan baik sesuai dengan pembina masing-masing yang membuat program mengubah perilaku anak jalanan dapat berjalan dengan lancar dan semua pihak memperoleh manfaat.

2. Bagi Anak Jalanan

Anak merupakan suatu aset penerus bangsa yang harus selalu dijaga, dan mereka juga perlu mendapatkan hak-haknya sebagai warga Indonesia seperti anak normal pada umumnya tanpa membeda-bedakan. Untuk itu, diharapkan dinas sosial diharapkan tidak putus dalam melakukan penertiban bagi anak jalanan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Soroso. 2005. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso F.N. 2004. *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, Didin. "Perilaku Sosial". *Jurnal Bahan Ajar M.K Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*
- Darajar, Zakiah. 1988. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: P.T.Gunung Mulia
- Dinas Sosial Yogyakarta. 2011. *Paparan Perda No.6 Th.2011 Tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan*. Yogyakarta: Dinas Sosial
- Gibson, Ivanchevic, dan Donnelly. *Organisasi: Jilid I*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Pubhliser
- Hasanah, Yosi Uswatun. 2013. "Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta. Skripsi". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Ismail, Abdul Ghofar. 2017. "Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen di Kawasan Janti Yogyakarta". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Kalida, Muhsin. 2005. *Sahabatku Anak Jalanan*. Yogyakarta: Alief Press
- Kalida, Muhsin dan Bambang Sukamto. 2012. *Jejak Kaki Kecil di Jalan*. Yogyakarta: Cakruk Pubhliser
- KBBI. 2002. *Edisi Ketiga Bahan Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kuntjoro, Zs. 2010. *Dukungan sosial*. Dalam Jurnal Psikologi <http://www.e-psikologi.com/usia/160803.html>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2020
- Kusuma, Lutfi Nala. 2016. "Implementasi Perlindungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Sewon, Bantul, Yogyakarta". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Prasetya, Olaf. 2016. "Perilaku Sosial Anak Jalanan di Kawasan Simpang 4 Pasar Pagi Arengka". *Jurnal Sosiologi, JOMP FISIP, Vol.3, No.1, Februari*
- Putra, Fikriryandi, Desy Hasanah St.A, dan Eva Nuriyah. 2015. "Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah". *Jurnal Share Social Work Jurnal, Vol.5, No.1, Juli*
- Robertson, Roland (ed). 1988. *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: CV.Rajawali
- Rohman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soehadha, Moh. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.

Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga

Sinaga, Yosephine Na Rose. 2016. “Potret Kehidupan Anak Jalanan di Bandar Lampung”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Subhansyah, Aan T, dkk. 1996. *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penanganan*. Yogyakarta: YLPS Humana

Sunarto dan Agung Hartanto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Surachmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsino

Suyatna, Hempri. 2011. “Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.15, No.1, Juli

Widiansyah, Muhammad. 2012. “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara”. *Jurnal Sosiologi Konsentrasi*, Vol.2, No.2

Wawancara:

1. Anak Jalanan, di Rumah Perlindungan Sosial, 14 Februari 2020
2. Adi, Psikiater, di Rumah Perlindungan Sosial, 17 Februari 2020
3. Afifah, Pembimbing Sosial, di Rumah Perlindungan Sosial, 10 Februari 2020

4. Bashori, Pembimbing Religi, di Rumah Perlindungan Sosial, 10 Februari 2020
5. Isna, Pimpinan Rumah Perlindungan Sosial, di Rumah Perlindungan Sosial, 17 Februari 2020
6. Vita, Manager Rumah Perlindungan Sosial, di Dinas Sosial Yogyakarta, 10 Februari 2020.



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada Manager Rumah Perlindungan Sosial
 - a. Apa sebenarnya yang di maksud dengan Rumah Perlindungan Sosial
 - b. Bagaimana sejarah Rumah Perlindungan Sosial dibentuk oleh Dinas Sosial Yogyakarta?
 - c. Bagaimana pemilihan lokasi Rumah Perlindungan Sosial yang jauh lumayan jauh dari kota?
 - d. Mengapa lokasi Rumah Perlindungan Sosial dibentuk tidak dengan diberikan plangisasi nama sebagai sebuah petunjuk?
 - e. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku anak jalanan yang terkena penjarangan dan ditempatkan di Rumah Perlindungan Sosial?
 - f. Bagaimana Rumah Perlindungan Sosial akan menangani anak tersebut?

2. Wawancara kepada Pimpinan Rumah Perlindungan Sosial
 - a. Langkah-langkah apa saja yang diterapkan oleh Rumah Perlindungan Sosial untuk anak jalanan yang sudah terkena penjarangan?

- b. Terkait dengan penjangkaran. Bagaimana cara membujuk anak jalanan agar mau diajak ke Rumah Perlindungan Sosial?
 - c. Untuk saat ini berapa anak yang ditampung?
 - d. Kemudian dalam masalah para pekerja yang berada disana menjadi salah satu pendukung anak mengalami perubahan?
3. Wawancara kepada Pendamping Sosial
 - a. Bagaimana perkembangan anak setelah diberikan pengetahuan mengenai religisitas di Rumah Perlindungan Sosial?
 - b. Pembinaan seperti apa yang diberikan oleh pendamping sosial?
 - c. Bagaimana keadaan anak jalanan menanggapi mengenai orang tuanya dan hal apa yang menjadi hambatan untuk anak jalanan?
4. Wawancara kepada Pendamping Religi
 - a. Bagaimana keagamaan diajarkan kepada anak jalanan?
 - b. Pembinaan keagamaan seperti apa yang diberikan di sana?
 - c. Bagaimana perkembangan setelah diberikan pengetahuan tersebut?
5. Wawancara kepada Anak Jalanan
 - a. Bagaimana rasanya ada di Rumah Perlindungan Sosial?
 - b. Apa alasan anda bisa ada di jalan? Di cariin orang tuanya tidak?

- c. Apakah anda berniat turun ke jalan lagi setelah ini dan kenapa anda kalau liat orang suka menghindar?
- d. Apa anda pernah sekolah? Kalau misalkan sekolah diajarin apa aja sama bu guru apa orang tua?
- e. Anda agamanya apa? Tuhannya siapa?
- f. Menurut anda seberapa penting agama itu? Apakah yakin Tuhan itu ada?
- g. Apakah anda menjalankan ajaran agama seperti sholat atau mengaji selama di jalan atau di Rumah Perlindungan Sosial?
- h. Apa anda yakin kalau sholat itu hukumnya wajib? Dan kitab suci agama Islam itu Al-Qur'an?
- i. Apa saja yang anda dapatkan selama berada di Rumah Perlindungan Sosial?
- j. Adakah yang berbeda pada saat selama berada di jalan dengan berada di Rumah Perlindungan Sosial?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

1. Identitas Diri

- a. Nama : Vita
- b. Usia : 26 tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Manager Rumah Perlindungan Sosial

Pertanyaan

- a. Apa sebenarnya yang di maksud dengan Rumah Perlindungan Sosial?

Jawaban: Rumah Perlindungan Sosial merupakan wadah atau tempat yang sengaja dibentuk oleh Dinas Sosial bagi anak-anak yang terkena penjarangan untuk digunakan sementara (*mobile*) dan selama masa itu diberikan pendidikan serta penguatan mental sebelum akhirnya anak-anak dikembalikan kembali ke orang tua masing-masing.

- b. Bagaimana sejarah Rumah Perlindungan Sosial dibentuk oleh Dinas Sosial Yogyakarta?

Jawaban: Pendirian Rumah Perlindungan Sosial diawali dengan regulasi Peraturan Daerah (Perda) No.06 Tahun 2011 mengenai perlindungan anak yang hidup di jalan. Terkait dengan hal tersebut, muncul keinginan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendirikan tempat perlindungan yang bersifat *mobile* (sementara). Nantinya tempat yang didirikan oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut dapat menjadi wadah anak-anak yang hidup di jalan saat terkena penjarangan dan dilakukan penjangkauan untuk dilakukan pembinaan. Oleh karena alasan utama mengenai Perda No.06 Tahun 2011 tersebut, Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta meresmikan pendirian Rumah Perlindungan Sosial tepat pada tahun 2011

- c. Bagaimana pemilihan lokasi Rumah Perlindungan Sosial yang jauh lumayan jauh dari kota?

Jawaban: Rumah Perlindungan Sosial terletak lumayan jauh dari pusat kota dan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi Rumah Perlindungan Sosial memang sengaja dicarikan jauh oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta alasannya agar tidak mudah ditemukan oleh orang lain

- d. Mengapa lokasi Rumah Perlindungan Sosial dibentuk tidak dengan diberikan plangisasi nama sebagai sebuah petunjuk?

Jawaban: Rumah Perlindungan Sosial sengaja tidak disebar luaskan mengenai keberadaannya untuk menjaga rahasia pribadi dan keamanan dari anak jalanan yang tinggal disana

- e. Bagaimana tanggapan mbak Vita mengenai perilaku anak jalanan yang terkena penjarangan dan ditempatkan di Rumah Perlindungan Sosial?

Jawaban: menurut saya sendiri, anak itu kan terbiasa hidup di jalan sehingga mempunyai kecenderungan menghindari orang lain dan tertutup dalam segala hal, anak tersebut sulit untuk diminta keterangan dan merasa malu. Terkadang mereka berbicara bahwa merasa tidak punya perlindungan dan tidak dilindungi oleh siapapun, terkadang juga merasa bahwa mereka tidak dihargai oleh orang lain dan dipandang sebelah mata.

- f. Lalu bagaimana Rumah Perlindungan Sosial akan menangani anak tersebut?

Jawaban: Anak jalanan akan digali lebih detail mengenai agama, keluarga, dan kehidupan mereka melalui proses *Assessment*.

- g. Terkait dengan orang-orang sekitar apakah mempengaruhi karakter dalam diri mereka untuk kebutuhan perilaku sosial mereka?

Jawaban: karena terlalu lama hidup di jalan mereka sulit mendapatkan lingkungan yang baik, dari perilaku orang-orang di sekitar mereka yang kebanyakan negatif. Anak-anak melihat

bagaimana orang-orang dewasa selama berada di jalan sering melakukan tindakan mencuri misalnya, ada juga yang mencopet, merokok, dan sebagainya

2. Identitas Diri

- a. Nama : Isna
- b. Usia : 36 tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Pimpinan Rumah Perlindungan Sosial

Pertanyaan

- a. Setelah memahami mengenai Rumah Perlindungan Sosial melalui mbak Vita, saya ingin menanyakan terkait langkah-langkah apa saja yang diterapkan oleh Rumah Perlindungan Sosial untuk anak jalanan yang sudah terkena penjarangan?

Jawaban: Disini menggunakan dua langkah saat anak sudah terkena penjarangan oleh Satpol PP. Pertama dengan melakukan proses *assessment*. *Assessment* yaitu melakukan pengenalan dengan jati diri anak-anak tersebut dan mencari tahu mengenai identitas keluarga mereka termasuk orang tua ataupun saudara yang mereka punya, agar mudah dalam proses pencarian data. Kemudian langkah selanjutnya yaitu *reunifikasi* yang digunakan untuk mengetahui anak-anak tersebut akan di kembalikan ke keluarga atau orang tua yang sudah lama ditinggalkan, kemudian disalurkan ke rumah singgah mitra dari Rumah Perlindungan Sosial. Anak jalanan akan dikembalikan ke keluarga apabila pada langkah *assessment* anak tersebut mengakui keberadaan keluarga mereka. Selain mencari mengenai data dan identitas tentang keluarga mereka, Rumah Perlindungan Sosial juga mencari penyebab alasan yang membuat mereka meninggalkan rumah dan mencari alasan lebih dalam lagi

mengenai faktor masalah internal dalam keluarga atau faktor eksternal yang membuat mereka memilih pergi dari rumah.

- b. Terkait dengan penjarangan. Bagaimana cara membujuk anak jalanan agar mau diajak ke Rumah Perlindungan Sosial?

Jawaban: Seperti orang tua pada umumnya, yaitu menerapkan sistem 3 S (senyum, salam, dan sapa) dalam mengajak anak-anak jalanan saat melakukan penjarangan agar anak-anak tersebut tidak merasa takut dan tidak terpaksa. Selain menerapkan 3 S, dalam mengajak anak jalanan juga menerapkan sikap ramah.

- c. Untuk saat ini berapa anak yang ditampung disana?

Jawaban: Untuk saat ini hanya menampung satu anak perempuan sekitar 10 tahun. Tetapi kami sangat menjaga identitas anak jalanan agar tidak tersebar luas.

- d. Kemudian dalam masalah para pekerja yang berada disana menjadi salah satu pendukung anak mengalami perubahan?

Jawaban: Tentu, para pekerja sosial yang berada di Rumah Perlindungan Sosial selalu mengupayakan memenuhi segala kebutuhan anak jalanan agar sama dengan anak pada normalnya

3. Identitas Diri

- a. Nama : Afifah
b. Usia : 28 tahun
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pekerjaan : Pendamping Sosial

Pertanyaan

- a. Saya ingin langsung menanyakan terkait perkembangan anak setelah diberikan pengetahuan mengenai religiusitas di Rumah Perlindungan Sosial?

Jawaban: Perkembangan yang sangat terlihat memang setelah diberikannya pendidikan mengenai keagamaan. Seperti sifat saling

tolong-menolong dengan orang lain ataupun teman-temannya yang sedang mengalami kesusahan atau membutuhkan bantuan. Seperti sekarang mau berbagi makanan ketika teman lainnya tidak mempunyai makan

- b. Pembinaan seperti apa yang diberikan oleh pendamping sosial?

Jawaban: Pembinaan yang dilakukan berupa pemberian bentuk motivasi-motivasi yang dapat membangun karakter anak menjadi lebih bermanfaat, karena Rumah Perlindungan Sosial mempunyai tanggung jawab dari masa depan anak jalanan

- c. Bagaimana keadaan anak jalanan menanggapi mengenai orang tuanya?

Jawaban: Orang tua terkadang seringkali acuh dengan anak mereka sendiri, kurangnya kasih sayang kepada anak membuat anak merasa tidak diperhatikan bahkan mungkin akan merasa tidak diinginkan lagi oleh orang tuanya

- d. Hal apa yang menjadi hambatan untuk anak jalanan?

Jawaban: Anak-anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya, mereka dibiarkan bebas mengatur urusan mereka sendiri. Sehingga pendidikan keagamaan juga tidak dikenalkan kepada diri mereka

- e. Sebenarnya hal apa yang menjadi penghambat para pendamping sosial dalam melakukan bentuk pengajaran?

Jawaban: Daya tangkap yang sangat lama dan mereka tidak mempunyai pedoman untuk membedakan antara berperilaku baik dengan berperilaku buruk, mungkin karena anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya, mereka dibiarkan bebas mengatur urusan mereka sendiri. Sehingga pendidikan seperti keagamaan juga tidak dikenalkan kepada diri mereka.

- f. Saya ingin menanyakan terkait faktor lingkungan apakah sangat signifikan perbedaan ketika berada di jalan dengan Rumah Perlindungan Sosial?

Jawaban: Sangat jelas berbeda. ya memang karena mereka terbiasa di jalan dengan lingkungan yang keras, orang-orang di sekitarnya juga banyak yang berbicara dengan nada kasar dan tinggi memang sangat berdampak dalam diri anak

- g. Apakah dalam diri anak sudah tertanam sikap saling menghargai? Karena jika dilihat dari sikap anak yang hidup di jalan tentu mereka cenderung untuk lebih menutup diri dan tidak ada sikap seperti itu

Jawaban: hal tersebut yang masih kami ingin ubah, mengubah perilaku mereka untuk menghargai entah itu temannya atau orang yang di sekitar mereka

4. Identitas Diri

- a. Nama : Bashori
b. Usia : 48 tahun
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Pekerjaan : Pendamping Religi

Pertanyaan

- a. Bagaimana keagamaan diajarkan kepada anak jalanan pak?

Jawaban: Ya kami mengajarkan mengenai pengetahuan dasar terlebih dahulu, diingatkan dikit-sedikit karena mereka pasti sudah lupa karena kebanyakan anak begitu ketika ditanya

- b. Pembinaan seperti apa yang diberikan di sana pak? Dan di hari apa saja?

Jawaban: Rumah Perlindungan Sosial semakin giat dalam memberikan pembinaan keagamaan dengan waktu Pendampingan agama seperti :1) sholat; 2) hafalan doa sehari-hari; 3) pengetahuan dasar agama Islam mencakup tentang Nabi, Al-Qur'an, Rukun Iman dan Rukun Islam, dsb. Dilakukan setiap 3 kali dalam jangka waktu

satu minggu (senin, rabu, dan jum'at) pada pukul 08.00 WIB. Pendampingan agama seperti Sholat dilakukan dengan cara mengajak anak sholat bersama-sama dengan pendamping, dan lainnya dilakukan dengan cara belajar seperti sekolah dengan menggunakan ruangan khusus belajar. Sedangkan mengaji dilakukan juga 3 kali dalam satu minggu setelah selesai melakukan pendampingan agama tepatnya pada pukul 10.00 WIB. Cara pendamping mengajarkan mengaji dengan didekati dan dibimbing secara langsung. Dan pendampingan sosial dilakukan setiap 3 kali dalam jangka waktu satu minggu (selasa, Kamis, Sabtu) pada pukul 10.00 WIB. Pendampingan sosial juga dilakukan oleh pendamping sosial dengan cara belajar seperti sekolah dengan menggunakan ruangan khusus belajar. Hal itu dilakukan untuk anak jalanan yang terjaring dan ditempatkan sementara di sana. Tujuan dari adanya pembinaan keagamaan yaitu untuk mengarahkan dan memberikan pengetahuan dasar mengenai agama dan menghindarkan anak-anak tersebut dari kehidupan yang tidak layak untuk dikembalikan pada arah jalan yang benar karena mereka sudah tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang benar dari orang tua, jangan sampai anak jalanan tersebut kehilangan agama mereka

c. Kemudian bagaimana perkembangan setelah diberikan pengetahuan tersebut?

Jawaban: Karena pada saat ini anak yang berada disini beragama Islam. Maka anak jalanan diajarkan tentang agama Islam secara umum yaitu mengajarkan bahwa Tuhan itu satu yaitu Allah, mereka mengerti bahwa seseorang yang beragama Islam diwajibkan untuk melakukan praktik ibadah seperti sholat. Tetapi anak-anak tersebut tidak mengerti cara sholat yang benar, bacaan ketika sholat, dan rukun iman serta rukun Islam. Anak jalanan juga tidak mengerti bahwa kitab suci agama Islam adalah Al-Qur'an.

5. Identitas Diri

- a. Nama : Adi
- b. Usia : 25 tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Psikiater

Pertanyaan

Sebenarnya apa yang menjadi penghambat anak jalanan sulit untuk membaur dengan orang baru?

Jawaban: Sebenarnya hal ini muncul pertama kali dari lingkungan sosial yang terdiri dari masyarakat yang menganggap dengan sebelah mata. Secara tidak langsung masyarakat lupa bahwa anak jalanan lahir dan menjadi bagian dari masyarakat. Dan ada hal lain yang sebenarnya mereka cenderung tertutup dan hanya bisa terbuka dengan teman atau kelompok mereka saja, sehingga mereka lebih nyaman berada di jalan.

6. Identitas Diri

- a. Nama : Anak Jalanan “Asma” (sebagai nama samaran)
- b. Usia : 10 tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : -

Pertanyaan Umum

- a. Adek gimana rasanya ada di sini (Rumah Perlindungan Sosial)? Takut enggak?

Jawaban: Enggak

- b. Semua orang di sini baik-baik ya? Lebih suka di sini atau di jalan?

Jawaban: Iya. Dua-duanya suka mbak

- c. Apa alasan adek bisa ada di jalan? Di cariin orang tuanya tidak?

Jawaban: Bantuin cari uang mbak. Banyak temen juga. Malah disuruh ikut bantuin cari uang

d. Apa adek berniat turun ke jalan lagi setelah ini?

Jawaban: Engga. Kata pak guru di sini hidup di jalan bahaya mbak

e. Kenapa adek kalau liat orang suka menghindar dan takut?

Jawaban: Kadang suka di liat jadi orang jahat mbak, anak nakal gitu. Terus pergi aja gitu kalau yang liatin aneh

f. Apakah adek mempunyai cita-cita di atau keinginan pengen menjadi apa gitu?

Jawaban: gak tau mau jadi apa mbak, masih belum kepikiran

Pertanyaan religiusitas dan pendidikan

a. Apa adek sekolah? Kalau misalkan sekolah diajarin apa aja sama bu guru apa orang tua?

Jawaban: Tidak sekolah mbak, ga pernah diajarin apa-apa sama orang rumah mbak

b. Adek agamanya apa? Tuhannya siapa?

Jawaban: Islam mbak. Allah

c. Menurut adek seberapa penting agama itu? Apakah yakin Tuhan itu ada?

Jawaban: Penting, buat tau Tuhan siapa. Yakin mbak

d. Apakah adek menjalankan ajaran seperti sholat atau mengaji

Jawaban: Engga kalau di jalanan, cuma bedoa sebisanya aja setauku. Tapi di sini diajarin semuanya mbak

e. Adek yakin kalau sholat itu hukumnya wajib? Dan kitab suci agama Islam itu Al-Qur'an? Tau bacaan sholat terus rukun iman dan islam tidak?

Jawaban: Tau mbak, tapi engga tau Al-Qur'an tadi. Bacaannya juga gak tau, tapi di sini diajarin mbak

f. Apakah yakin juga kalau agama itu mengajarkan kebaikan bukan keburukan?

Jawaban: Yakin mbak, kalau berbohong itu kan dosa. Makanya harus jujur

g. Terus apalagi yang diajarkan selama di sini?

Jawaban: Diajarin buat saling sayang, tolong menolong sama temen apa siapapun mbak. Ga boleh malu-malu lagi, sekarang mulai berani ketemu orang. Kata pak guru Allah liatin terus jadi aku sholat. Ga boleh benci juga sama orang.

h. Kebiasaan apa yang ilang waktu di jalan dengan disini?

Jawaban: Dulu sering liat temen suka mencuri uang mbak, tapi saya tau itu dosa. Makanya saya takut

i. Apa adek yakin kalau Allah bisa mendengarkan dan mengabulkan doa-doa adek?

Jawaban: Yakin mbak, kan udah doa terus. Sama udah diajarin doa sehari-hari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Pedoman Observasi

NO	TANGGAL	KEGIATAN	LOKASI
1.	1 Februari 2020	Survey lokasi penelitian	Rumah Perlindungan Sosial
2.	5 Februari 2020	Membuat surat ijin penelitian	Dinas Sosial Yogyakarta
3.	7 Februari 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	Rumah Perlindungan Sosial
4.	10 Februari 2020	Wawancara dengan Vita (Manager Rumah Perlindungan Sosial)	Dinas Sosial
5.	14 Februari 2020	Wawancara dengan anak jalanan, pimpinan Rumah Perlindungan Sosial, pendamping sosial, psikiater, dan pendamping religi	Rumah Perlindungan Sosial
6.	16 Februari 2020	Survey tempat rehabilitasi anak jalanan dan pengemis/pengamen	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

III. Dokumentasi

Rumah Perlindungan Sosial



Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras



Anak Jalanan



Pekerja Sosial



Dinas Sosial



IV. Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS SOSIAL
پەمەرنتھا داەراھ ىستىمەوا يۇگياکارتا
Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

Nomor : 070 / 01548 / I.3
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Kepada
Yth :
Dekan Universitas Islam Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan Surat :

Dari : Universitas Islam Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Nomor : B-14/Un.02/DU/PG.00/01/2020
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat Permohonan Izin Riset yang diajukan, maka dapat diberikan Permohonan ijin Observasi/Studi Pendahuluan ke Rumah Perlindungan Sosial (RSP) Kepada :

1. Nama : Rizma Nastiti Kurnianingrum
NIY : 16540053

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

A.N Kepala
Sekretaris

Dra. Endang Iriyanti, MA
NIP. 19620604 199003 2 003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

V. CURICULUME VITE

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Rizma Nastiti Kurnianingrum
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman/03 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Mantrijeron, Mj.3/903 Yogyakarta
Email : rizmanastiti03@gmail.com
No. Handphone : 085727598700

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Suryodiningratan IV Yogyakarta : 2004-2010
2. SMP Negeri 16 Yogyakarta : 2010-2013
3. SMK Negeri 7 Yogyakarta : 2013-2016
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Angkatan 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Karang Taruna Desa Demangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA